

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, KOMPETENSI GURU, DAN PELATIHAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH DASAR HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 KOTA SEMARANG

Sigit Setyo Pramono, Abdul Ghofar

STIE GICI Depok

Email : sigitsp2020@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher motivation, competence, and training on student academic achievement at Hj. Isriati Baiturrahman 1 Elementary School in Semarang. The research used a quantitative, causal-associative design with a total of 42 teachers as respondents, selected using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression with SPSS version 25. The findings reveal that work motivation, teacher competence, and training each have a positive and significant effect on students' academic achievement, both partially and simultaneously. Among them, teacher training emerged as the most influential factor. These results emphasize the importance of ongoing professional development and capacity building for teachers to improve learning outcomes.

Keywords: work motivation; teacher competence; teacher training; academic achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan bangsa yang berdaya saing. Keberhasilan pembangunan di berbagai sektor sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, yang salah satunya dibentuk melalui proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak proses pembelajaran sekaligus sebagai pembentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas guru.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kesiapan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar-mengajar di kelas. Profesionalisme guru dalam menjalankan peran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan dedikasi, semangat, dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi fondasi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Sementara itu, pelatihan guru secara rutin dan terstruktur sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum maupun perkembangan teknologi pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang, sebuah sekolah dasar swasta unggulan berbasis nilai-nilai Islam. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program peningkatan kualitas guru, termasuk pelatihan internal maupun eksternal yang

dilakukan secara berkala. Namun demikian, belum tersedia data empiris yang menunjukkan sejauh mana motivasi kerja, kompetensi, dan pelatihan yang dimiliki guru di sekolah tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja guru, kompetensi guru, dan pelatihan guru terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam penyusunan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia guru di lingkungan sekolah swasta.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Uno (2018), motivasi kerja guru meliputi aspek kebutuhan fisiologis, rasa aman, penghargaan, sosial, dan aktualisasi diri. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar. Sitorus (2020) juga menyatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi mendorong guru untuk meningkatkan kinerja, bahkan dalam kondisi kerja yang kurang ideal.

Hal ini sejalan dengan pandangan Ghofar dan Sukemi (2024) yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas kinerja dan mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih produktif.

2.2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kapasitas profesional yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, terdapat empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional menyangkut penguasaan materi ajar. Kompetensi sosial dan kepribadian mendukung guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Menurut Ghozali (2014), guru yang kompeten memiliki dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2.3. Pelatihan Guru

Pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Pelatihan yang efektif membantu guru memahami perubahan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang inovatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan. Chasanah (2019) juga menambahkan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Menurut Ghofar dan Sukemi (2024), pelatihan yang diselenggarakan secara sistematis dan berbasis kebutuhan dapat menjadi katalisator peningkatan manajemen kinerja guru dalam organisasi sekolah.

2.4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses pembelajaran, baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat dan motivasi, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk kualitas guru. Menurut Surya (2014), guru berperan penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menggali potensi siswa. Penelitian Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan pencapaian hasil belajar siswa.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru, kompetensi guru, dan pelatihan guru merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga variabel tersebut dapat saling mendukung dan memperkuat peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu motivasi kerja guru (X_1), kompetensi guru (X_2), dan pelatihan guru (X_3), terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang yang berjumlah 42 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan kepada responden. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk analisis data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Analisis dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,177 + 0,249X_1 + 0,257X_2 + 0,384X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja, kompetensi, dan pelatihan yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hasil uji koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa 67,8% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja, kompetensi, dan pelatihan guru. Sisanya sebesar 32,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel motivasi kerja, kompetensi, dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Secara parsial, ketiga variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan rincian sebagai berikut: (1) Motivasi Kerja Guru ($\beta = 0,249$, sig. 0,046); (2) Kompetensi Guru ($\beta = 0,257$, sig. 0,013); dan (3) Pelatihan Guru ($\beta = 0,384$, sig. 0,019). Pelatihan guru menjadi variabel paling dominan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru yang termotivasi, kompeten, dan terlatih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi kerja guru, kompetensi guru, dan pelatihan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Pelatihan guru terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mendukung program pelatihan guru secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan profesional seperti workshop, seminar, dan pelatihan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofar, A., & Sukemi. (2024). *Perilaku organisasi dan manajemen kinerja* (Jilid I). Purwakarta: Pradina Pustaka Grup
- Amalda, M. A., & Prasajo, L. D. (2018). *Kompetensi guru profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chasanah, N. (2019). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja guru di era kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 241–250.
- Dewi, R., Puspitawati, H., & Sukmawati, R. (2018). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 55–62.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, R. (2015). Hubungan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101–108.
- Rosyid, A. (2020). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 33–41.
- Sitorus, R. (2020). *Motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. (2014). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2018). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.